

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas di seluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Selain daripada itu, Indonesia juga terkenal dengan tanahnya yang subur sehingga dimana saja menanam tanaman bisa tumbuh dengan subur. Sektor pertanian juga memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia karena sektor pertanian mampu menyediakan lapangan kerja, menyediakan pangan dan dapat menyumbangkan devisa kepada negara. Oleh karena itu, kebijaksanaan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan terpusat pada peningkatan produksi pertanian

Sektor Pertanian di Indonesia saat masih menjadi ruang untuk rakyat kecil dalam mencari penghasilannya. Kurang lebih 100 juta jiwa atau hampir separuh dari jumlah rakyat Indonesia bekerja di sektor pertanian. Untuk itu Kementerian Pertanian telah melakukan berbagai upaya untuk membina para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) agar menjadi fondasi yang kuat dalam mendukung ekonomi Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menggelar pelatihan manajemen

agrobisnis untuk pelaku usaha kecil dan menengah bekerjasama dengan *Asian Productivity Organization (APO)* dan *Cornel University*.

Upaya peningkatan pendapatan petani dan kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya, pemerintah Indonesia menetapkan kebijaksanaan dan pedoman untuk mengusahakan tanaman yang berupa tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan petani dan jenis tanaman yang memberikan kesempatan kerja lebih banyak serta jenis tanaman yang bernilai gizi tinggi. Karena sumber utama pendapatan penduduk miskin adalah sebagian besar berasal dari sektor pertanian maka pengentasan kemiskinan dilakukan dengan cara memperbanyak kegiatan di sektor pertanian sangatlah strategis, yaitu pemanfaatan lahan pertanian yang subur untuk ditanami tanaman pangan.

Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sayuran atau bahan pangan yang berasal dari tumbuhan ini biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar maupun diolah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi sayuran mendorong petani untuk membudidayakan sayuran sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan kepada petani sebagai produsen.

Tanaman sayur adalah salah satu hasil usaha tani yang menghasilkan sayuran, baik tanaman semusim (*annual*), tanaman dua musim (*biannual*), maupun tanaman tahunan (*perennial*), baik yang berupa tanaman sukulen (*herbaceous*), merambat

(*viny*), semak (*shrubby*) dan pohon (*tree*) yang bukan merupakan tanaman penghasil makanan pokok atau tanaman pangan (*field crop*).

Berdasarkan Laporan Statistik Regional Kabupaten Majalengka tahun 2018, menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diciptakan oleh sektor pertanian di Kabupaten Majalengka dari tahun 2010 sampai tahun 2018 merupakan sektor yang selalu memiliki kontribusi yang paling besar terhadap PDRB Kabupaten Majalengka. Pada tahun 2010 kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Majalengka terhadap PDRB Kabupaten Majalengka sebesar 28,62%, dan pada tahun 2018 kontribusi tersebut sebesar 24,53%. Walaupun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Majalengka mempunyai kecenderungan menurun, namun sektor pertanian di Kabupaten Majalengka tetap merupakan sektor penyumbang terbesar ke dalam PDRB Kabupaten Majalengka.

Tanaman sayur adalah jenis tanaman sebagai produk andalan di Kabupaten Majalengka. Selain hasilnya digunakan untuk keperluan bahan makanan penduduk setempat, tanaman sayur juga didistribusikan ke luar Kabupaten Majalengka untuk dijual. Fasilitas transportasi yang dimiliki Kabupaten Majalengka untuk mendistribusikan hasil sayur telah semakin lengkap dengan adanya jalan tol berskala nasional (Tol Cipali dan Tol Cisumdawu), bahkan pada tahun 2017 di Kabupaten Majalengka telah selesai dibangun Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati. Berbagai sarana transportasi di Kabupaten Majalengka diharapkan akan memudahkan dalam proses distribusi hasil pertanian dari Majalengka ke kota-kota lainnya di Indonesia.

Upaya meningkatkan produktivitas usaha tani terus menerus dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka agar mencapai hasil produksi pertanian yang maksimal, misalnya upaya efektivitas penggunaan lahan pertanian, dan upaya pembentukan kelompok tani yang diharapkan agar *bargaining position* para petani bisa lebih kuat dalam menghadapi persaingan usahanya.

Lahan merupakan faktor inti dalam kegiatan usaha tani. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit berdampak kurang menguntungkan dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin luas lahan (area tani) maka usaha semakin besar hasil usaha tani yang akan diperoleh, disamping itu penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang area tanam semakin besar.

Kegiatan usaha tani juga memerlukan tenaga manusia untuk mengatur berbagai kegiatan usaha tani, mulai dari kegiatan pengolahan lahan, mengurus tanaman selama masa tanam, serta mengurus hasil usaha tani. Sumber daya manusia di Kabupaten Majalengka cukup tersedia. Mayoritas penduduk Kabupaten Majalengka mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Upaya peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) di Kabupaten Majalengka melalui berbagai program yang dicanangkan pemerintah daerah setempat, diharapkan SDM ini mempunyai sumbangan yang besar bagi produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Majalengka.

Modal kerja sangat penting dalam kegiatan usaha tani, misalnya untuk pembelian pupuk, benih, dan membayar upah buruh. Setiap usahatani perlu menyediakan modal

kerja untuk membiayai kegiatan operasional usahatani tersebut, dan diharapkan sejumlah uang yang digunakan untuk modal usaha tersebut dapat kembali lagi masuk kepada petani dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan dari hasil usahatannya.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam proses perkembangan hasil usahatani. Infrastruktur berupa irigasi sangat menentukan ketersediaan air yang berdampak langsung terhadap kualitas dan kuantitas tanaman khususnya tanaman sayuran yang diusahakan oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu dibangunnya infrastruktur berupa irigasi diharapkan dapat meningkatkan hasil tanaman yang diperoleh seluruh petani sayur di Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai penelitian dengan berjudul “**Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal Kerja, dan Irigasi terhadap Hasil Usaha Tani Sayur Di Kabupaten Majalengka**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik usaha tani sayur di Kabupaten Majalengka?

2. Bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal kerja, dan infrastruktur irigasi terhadap hasil usaha tani sayur di Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik usaha tani sayur di Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui sejauhmana pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal kerja, dan infrastruktur irigasi terhadap hasil usaha tani sayur di Kabupaten Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai sarana latihan penelitian, pengembangan pengetahuan, dan wawasan, serta menambah pengalaman.
3. Bagi pemerintah daerah dan dinas terkait dapat digunakan sebagai bahan dalam penentuan strategi kebijakan serta memberikan informasi dan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam pengembangan daerah/wilayah.

